



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgia.v4i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Kearifan Lokal dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Kemampuan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Lina Sofiana¹, Ikhwan Wadi²

¹Universitas Gunung Rinjani, Lombok, Indonesia, linasofianaina@gmail.com

²Universitas Gunung Rinjani, Lombok, Indonesia, ikhwanwadi58@gmail.com

Corresponding Author: linasofianaina@gmail.com¹

Abstract: *This study examines the impact of local wisdom and financial literacy on household financial management and financial planning in Suela Village, East Lombok, using a quantitative approach. Data were collected through questionnaires from 70 respondents selected using purposive sampling and then analyzed using Partial Least Square (PLS). The results indicate that both local wisdom and financial literacy do not have a significant effect on household financial management and financial planning. In contrast, household financial management has a significant effect on household financial planning ability. These findings suggest that financial knowledge and local wisdom values have not been fully implemented in the financial behavior of rural communities; therefore, strengthening financial education that aligns with the local cultural context is necessary.*

Keyword: *Local Wisdom, Financial Literacy, Financial Management, Financial Planning.*

Abstrak: Kajian ini menguji dampak kearifan lokal dan literasi keuangan terhadap pengelolaan serta perencanaan keuangan rumah tangga di Desa Suela, Lombok Timur dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 70 responden yang ditentukan menggunakan *purposive sampling*, kemudian diolah dengan *Partial Least Square* (PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa kearifan lokal maupun literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dan perencanaan keuangan rumah tangga. Sebaliknya, pengelolaan keuangan rumah tangga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan perencanaan keuangan rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan nilai kearifan lokal belum sepenuhnya terimplementasi dalam perilaku keuangan masyarakat pedesaan, sehingga diperlukan penguatan edukasi keuangan yang sesuai dengan konteks budaya setempat.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Perencanaan Keuangan

PENDAHULUAN

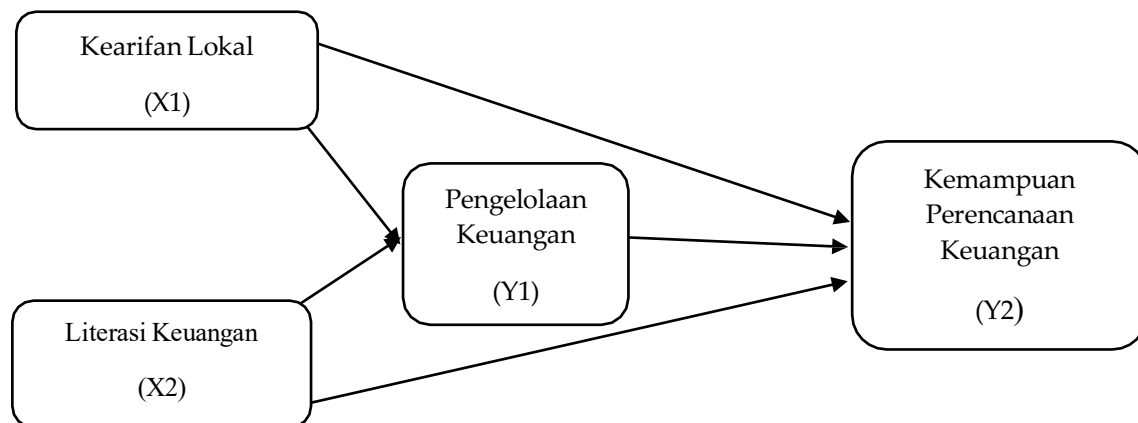
Pembangunan ekonomi perdesaan tidak hanya ditentukan intervensi pemerintah, tetapi juga modal sosial, budaya, dan kemandirian lokal. Di Desa Suela, Lombok Timur, manajemen keuangan domestik krusial untuk memitigasi fluktuasi pendapatan sektor pertanian dan informal. Namun, rendahnya literasi keuangan terindikasi dari absennya perencanaan, ketiadaan pencatatan kas, dan tingginya pengeluaran nonprioritas menghambat ketahanan finansial keluarga. Kondisi ini diperumit dilema sosio-kultural tradisi gotong royong dan upacara adat berfungsi sebagai jaring pengaman sosial, tetapi tuntutan kontribusi finansialnya membebani kelompok berpendapatan rendah. Akibatnya, tekanan kultural tersebut berisiko memicu akumulasi utang dan degradasi aset produktif rumah tangga.

Konflik struktural antara beban sosio-kultural dan rendahnya kapasitas manajemen finansial domestik menghambat ekonomi perdesaan. Di Desa Suela, Lombok Timur, tradisi resiprositas seperti arisan dan selamatan memicu tekanan finansial bagi rumah tangga petani berpendapatan musiman (Koentjaraningrat, 2009; Sibarani, 2012). Lemahnya literasi keuangan memperparah kondisi ini melalui absennya skala prioritas, ketiadaan dana darurat, dan tingginya dependensi pada pinjaman informal. Data OJK (2024) mengonfirmasi *gap* besar antara inklusi (82,34%) dan literasi keuangan (65,45%) di Nusa Tenggara Barat. Kesenjangan ini membuktikan bahwa aksesibilitas instrumen keuangan formal belum diimbangi dengan pemahaman risiko (Lusardi & Mitchell, 2014), sehingga mendorong keputusan finansial jangka pendek yang tidak efisien.

Secara teoretis, perilaku tersebut ekonomi ini dianalisis menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Social Cognitive Theory* (SCT). Dalam kerangka TPB, ekspektasi komunitas menjadi norma subjektif dominan yang memaksa individu mengabaikan rasionalitas ekonomi demi kepatuhan adat. Sebaliknya dari perspektif SCT, rendahnya literasi keuangan mendegradasi efikasi diri (*self-efficacy*) dalam mengendalikan pengeluaran konsumtif akibat tekanan lingkungan. Akibatnya, benturan antara kepatuhan sosio-kultural dan kapasitas finansial ini mendistorsi tata kelola kas harian sekaligus menghambat perencanaan kesejahteraan jangka panjang.

Studi terdahulu membuktikan signifikansi literasi keuangan terhadap perilaku ekonomi domestik, meliputi stabilitas ekonomi petani (Ginting et al., 2025), interaksi gaya hidup-pendapatan (Dewi et al., 2024), serta efisiensi rumah tangga (Kurniawan et al., 2021). Literasi finansial juga mempengaruhi pengelolaan utang (Aditya et al., 2023; Amalia et al., 2021) dan memitigasi dependensi pinjaman informal perdesaan (Fauzi et al., 2024; Wijaya, 2023). Namun, mayoritas riset berorientasi pada determinan modern kawasan urban dan memposisikan aspek kultural sekadar sebagai latar belakang pasif. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi kearifan lokal sebagai variabel independen aktif berdampingan dengan literasi keuangan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap tata kelola dan perencanaan finansial domestik.

Melalui pendekatan kuantitatif, kearifan lokal diposisikan sebagai prediktor utama yang berinteraksi langsung dengan rasionalitas keputusan ekonomi perdesaan. Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh kearifan lokal dan literasi keuangan terhadap pengelolaan serta perencanaan keuangan rumah tangga di Desa Suela, Lombok Timur.



Sumber: Data Penelitian 2026
Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif digunakan yakni guna menilai pengaruh kearifan lokal (X_1) serta literasi keuangan (X_2) terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga (Y_1) serta kemampuan perencanaan keuangan rumah tangga (Y_2) di Desa Suela, Kabupaten Lombok Timur. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena masyarakat masih kuat memegang nilai budaya lokal, namun tingkat literasi keuangan relatif rendah berdasarkan observasi awal dan laporan OJK NTB (2024). Penelitian dilaksanakan Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2025 sampai Agustus 2026, dengan pengumpulan data dilakukan pada Oktober-Desember 2025, sedangkan pengolahan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian dilaksanakan hingga Agustus 2026 dengan populasi 425 kepala keluarga di Desa Suela, dan responden penelitian berjumlah 70 orang yang ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yakni berdomisili di Desa Suela, berusia minimal 17 tahun atau telah menikah, serta mengelola keuangan rumah tangga. Pengumpulan informasi dari kuesioner melalui skala Likert 1-5, serta dilengkapi dengan observasi serta dokumentasi.

Analisis data melalui metode kuantitatif melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan data, serta analisis inferensial dilakukan melalui *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4., karena cocok untuk variabel laten dan tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Penilaian melalui beberapa tahap, yakni konseptualisasi model, estimasi dengan algoritma PLS, *bootstrapping*, serta evaluasi model melalui outer model (validitas serta reliabilitas) dan inner model (R-square, Q-square, serta *path coefficient*). Uji hipotesis dilaksanakan dengan mengacu pada nilai *t-statistic* ($>1,645$) dan *p-value* ($<0,05$) guna menilai signifikansi pengaruh antarvariabel dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer diperoleh dari 70 responden kepala keluarga di Desa Suela melalui kuesioner yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria spesifik guna memastikan representasi karakteristik populasi lokal. Secara teoretis, ukuran sampel ini telah memadai untuk pengujian model struktural. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4, yang meliputi evaluasi *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator reflektif variabel laten (kearifan lokal, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan perencanaan keuangan rumah tangga), serta pengujian *inner model* untuk menganalisis hubungan struktural antarvariabel laten. Kendati demikian, keterbatasan kuantitas sampel ini diakui membatasi generalisasi hasil dan berimplikasi pada estimasi parameter model yang berada pada batas kritis signifikansi. Keterbatasan tersebut menegaskan perlunya kehati-hatian

dalam interpretasi temuan, sekaligus membuka peluang bagi riset mendatang untuk memperluas cakupan responden guna memperoleh tingkat validitas yang lebih kokoh.

Perolehan statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai rata-rata setiap variabel relatif serupa. Kearifan lokal memiliki mean sebesar 22.5000 literasi keuangan 22.7286, pengelolaan keuangan 20.7000 dan perencanaan keuangan 20.5143. Rendahnya standar deviasi mengindikasikan bahwa jawaban responden cenderung seragam, sehingga variasi persepsi antar responden terhadap seluruh variabel penelitian relatif kecil.

Evaluasi outer model pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh konstruk penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability*. Nilai AVE kearifan lokal sebesar 0,638, literasi keuangan sebesar 0,681, pengelolaan keuangan sebesar 0,746, dan perencanaan keuangan sebesar 0,675. Seluruh nilai AVE tersebut berada di atas batas minimum 0,50, sehingga indikator pada masing-masing konstruk dinilai mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Nilai *Composite Reliability* masing-masing konstruk juga menunjukkan hasil yang memadai sebagaimana tercantum pada Tabel 1, yaitu sebesar 1,179 untuk kearifan lokal, 0,933 untuk literasi keuangan, 0,923 untuk pengelolaan keuangan, dan 0,896 untuk perencanaan keuangan. Dengan demikian, berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan, instrumen penelitian dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan untuk pengujian model struktural dan hipotesis.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	AVE	Composite Reliability	Keterangan
Kearifan Lokal	0.638	1,179	Valid
Literasi Keuangan	0.681	0,933	Valid
Pengelolaan Keuangan	0.746	0,923	Valid
Perencanaan Keuangan	0.675	0,896	Valid

Hasil evaluasi model struktural pada Tabel 2 digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen dalam model penelitian.

Tabel 2. Nilai R-square dan Q-square

Variabel Endogen	R-square
Pengelolaan Keuangan	0.027
Perencanaan Keuangan	0.134

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,027 menunjukkan bahwa kearifan lokal dan literasi keuangan mampu menjelaskan 2,7% variasi pengelolaan keuangan rumah tangga, sedangkan 97,3% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai R^2 pada variabel perencanaan keuangan sebesar 0,134 menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model mampu menjelaskan 13,4% variasi kemampuan perencanaan keuangan rumah tangga, sedangkan 86,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model terhadap kedua variabel endogen masih relatif terbatas.

Dengan demikian, kearifan lokal dan literasi keuangan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan pengelolaan dan perencanaan keuangan rumah tangga di Desa Suela. Nilai Q-square sebesar 0,157 menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance, sehingga model tetap memiliki kemampuan prediktif terhadap konstruk endogen yang diteliti. Keterbatasan nilai R^2 juga menunjukkan adanya kemungkinan pengaruh faktor lain yang belum dimasukkan dalam model, seperti kondisi pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, kebutuhan rumah tangga, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Hasil analisis jalur pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak seluruh hubungan antarvariabel dalam model penelitian terbukti signifikan. Kearifan lokal dan literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan maupun kemampuan perencanaan keuangan rumah tangga. Sebaliknya, pengelolaan keuangan rumah tangga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan perencanaan keuangan

rumah tangga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan sehari-hari memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan kemampuan rumah tangga dalam menyusun perencanaan keuangan dibandingkan pengaruh langsung kearifan lokal maupun literasi keuangan. Interpretasi masing-masing hubungan struktural dijelaskan berdasarkan hasil pengujian hipotesis berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (*Path Coefficients*)

Hubungan Variabel				Koefisien	T-statistik	P-value
Kearifan Lokal	→	Pengelolaan Keuangan		0,116	0,610	0,542
Literasi Keuangan	→	Pengelolaan Keuangan		0,075	0,277	0,782
Pengelolaan Keuangan	→	Perencanaan Keuangan		0,256	2,158	0,031
Kearifan Lokal	→	Perencanaan Keuangan		0,225	1,340	0,180
Literasi Keuangan	→	Perencanaan Keuangan		0,010	0,054	0,957

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 3, hubungan antarvariabel dapat dijelaskan melalui nilai koefisien jalur, t-statistic, dan p-value. Keputusan terhadap hipotesis didasarkan pada kriteria t-statistic > 1,645 dan p-value < 0,05.

Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Suela. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,116, t-statistic sebesar 0,610, dan p-value sebesar 0,542 (>0,05), sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan masyarakat belum secara langsung menentukan bagaimana rumah tangga mengelola keuangannya. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), norma subjektif memang dapat mempengaruhi perilaku individu, tetapi keputusan keuangan juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya. Dalam konteks masyarakat Desa Suela, kearifan lokal lebih banyak berperan dalam menjaga hubungan sosial, gotong royong, dan kebersamaan masyarakat, sehingga belum tentu berfungsi sebagai pedoman teknis dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai budaya lokal tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi praktik pengelolaan keuangan yang sistematis. Dengan demikian, penerapan kearifan lokal dalam kehidupan sosial perlu didukung dengan kemampuan pengelolaan keuangan agar nilai-nilai tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap perilaku keuangan rumah tangga.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Suela. Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,075, t-statistic sebesar 0,277, dan p-value sebesar 0,782 (>0,05), sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki responden belum secara langsung mendorong terbentuknya praktik pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih baik. Temuan tersebut sejalan dengan Robb dan Woodyard (2011) yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan penerapannya dalam perilaku keuangan. Xiao dan Porto (2017) juga menekankan bahwa perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi dapat dipengaruhi oleh kebiasaan dan kondisi kehidupan individu. Dalam konteks Desa Suela, keterbatasan ekonomi, ketidakpastian pendapatan, kebutuhan rumah tangga, dan kebiasaan pengelolaan keuangan sehari-hari dapat menjadi faktor yang menyebabkan pengetahuan keuangan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu disertai dengan pembiasaan perilaku pengelolaan keuangan yang praktis dan sesuai dengan kondisi sosial

ekonomi masyarakat.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Terhadap Kemampuan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Hipotesis ketiga yang menguji pengaruh pengelolaan keuangan rumah tangga terhadap kemampuan perencanaan keuangan rumah tangga menunjukkan hasil positif dan signifikan. Nilai koefisien jalur sebesar 0,256, t-statistic sebesar 2,158, dan p-value sebesar 0,031 ($<0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan rumah tangga, semakin baik pula kemampuan rumah tangga dalam melakukan perencanaan keuangan. Kemampuan dalam mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengelola pemasukan dan pengeluaran secara teratur dapat menjadi dasar bagi rumah tangga dalam menyusun rencana keuangan yang lebih terarah. Dengan demikian, praktik pengelolaan keuangan sehari-hari memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan perencanaan keuangan, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Robb dan Woodyard (2011) yang menunjukkan hubungan antara perilaku keuangan yang baik dan praktik keuangan yang lebih terencana. Hasil tersebut juga mendukung Xiao dan Porto (2017) yang menekankan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kondisi keuangan rumah tangga.

Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perencanaan keuangan rumah tangga di Desa Suela. Nilai koefisien jalur sebesar 0,225, t-statistic sebesar 1,340, dan p-value sebesar 0,180 ($>0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai dan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat belum secara langsung mendorong kemampuan rumah tangga dalam menyusun perencanaan keuangan secara sistematis. Kegiatan sosial seperti gotong royong, hajatan, arisan, dan bentuk interaksi sosial lainnya merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, tetapi keterlibatan dalam aktivitas tersebut tidak dengan sendirinya meningkatkan kemampuan dalam menyusun anggaran, menetapkan tujuan keuangan, atau menyiapkan kebutuhan keuangan pada masa mendatang. Temuan ini menunjukkan bahwa kearifan lokal lebih berkaitan dengan fungsi sosial dan hubungan antaranggota masyarakat, sedangkan perencanaan keuangan membutuhkan pengelolaan sumber daya secara terarah dan berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu, nilai-nilai lokal dapat menjadi pendukung dalam penguatan perilaku keuangan apabila diintegrasikan dengan pemahaman dan praktik perencanaan keuangan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perencanaan keuangan rumah tangga di Desa Suela. Nilai koefisien jalur sebesar 0,010, t-statistic sebesar 0,054, dan p-value sebesar 0,957 ($>0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep keuangan belum secara langsung menentukan kemampuan responden dalam menyusun perencanaan keuangan rumah tangga. Pengetahuan keuangan pada dasarnya merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan keuangan, tetapi penerapannya tetap dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebiasaan, kebutuhan rumah tangga, dan kemampuan mengalokasikan pendapatan. Hal ini sejalan dengan Hilgert dan Hogarth (2003) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan tidak selalu secara otomatis diterjemahkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Dalam konteks masyarakat Desa Suela, kondisi pendapatan dan kebutuhan sehari-hari dapat membuat rumah tangga lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini dibandingkan penyusunan perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu diikuti dengan praktik perencanaan yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kemampuan ekonomi rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat Desa Suela, Lombok Timur, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga maupun kemampuan perencanaan keuangan rumah tangga. Literasi keuangan juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan maupun kemampuan perencanaan keuangan rumah tangga. Sebaliknya, pengelolaan keuangan rumah tangga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan perencanaan keuangan rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan rumah tangga menyusun perencanaan keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan nilai kearifan lokal belum secara langsung menghasilkan perubahan pada pengelolaan dan perencanaan keuangan rumah tangga, sehingga diperlukan pendekatan yang menghubungkan pemahaman keuangan dengan praktik pengelolaan keuangan yang nyata dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Suela.

REFERENSI

- Ahmad Fauzi, R. B., & Bahri, R. (2024). Efektivitas pelatihan pencatatan keuangan sederhana untuk mengurangi ketergantungan pinjaman informal masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Akuntansi Masyarakat*, 5(1), 45–59.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amalia, N., Pratama, A., & Nugroho, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 120–135. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.08>
- Ariyanto, D., Andayani, G. W., & Putri, I. G. A. P. (2020). Influence of justice, culture and love of money towards ethical perception on tax evasion with gender as moderating variable. *Journal of Money Laundering Control*, 23(1), 245–266.
- Ariyanto, D., & Dewi, A. A. (2019). Oportunistik incumbent dalam penganggaran pendapatan dan belanja pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 41–55.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Candra Wijaya, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung dan berinvestasi produktif di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 89–104.
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2019). Prices or knowledge? What drives demand for financial services in emerging markets? *The Journal of Finance*, 74(4), 1933–1967.
- Dewi, G. A. K. A. S. P., & Astiti, N. P. Y. (2024). Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut, Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 17(2), 1462–1477.
- Dewi, R. K. (2022). Internalisasi kearifan lokal gotong royong dalam perilaku konsumsi masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 14(1), 34–48.
- Douglas, M. (1970). *Natural symbols: Explorations in cosmology*. Barrie & Rockliff.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883.
- Filma Festivalia, Nurbaeti, Heny Ratnaningtyas, Fetty Asmanati, & Gantina, D. (2025). Financial Literacy and Financial Behavior in Households. *International Journal of Economics and Financial Management*, 8(5).
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Ginting, M. B., Surbakti, N. L. B., Ramos, E., Suka, B. S. G., Lestari, L., & Tarigan, A. A. (2025). Strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah

- tangga di Desa Sukatepu Kabupaten Karo. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(1), 1–10.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309–322.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar ilmu antropologi. Rineka Cipta.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2022). Financial literacy and its consequences: Evidence from Russia during the financial crisis. *Journal of Banking & Finance*, 37(10), 3783–3794.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mahdzan, N. S., Tabiani, S., & Abdullah, N. (2025). Financial Literacy, Financial Knowledge, and Financial Behavior: The Role of Household Debt. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 167. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030167>
- Nugroho, D. S. A. A., & Kholis, N. (2024). Local Wisdom in Applying Financial Family Plan According to Sharia: Lessons Learned from Muslimah Housewives in Magelang Indonesia. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(2), 1748–1761. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss2.art10>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024. <https://ojk.go.id>
- Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press.
- Rachmawati, N., & Nurhadi, N. (2020). Strategi sinergi literasi finansial modern dan kearifan lokal dalam meningkatkan taraf hidup keluarga petani. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 113–128.
- Ratnadi, N. M. D., Ariyanto, D., & Putra, I. N. W. A. (2020). The vitality of employee based pharmaceutical brands' equity in Indonesia: Relationship between environmental management accounting and organization performance. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 554–563.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior of Native American College Students. *Journal of Family and Economic Issues*, 31(4), 485–498. <https://doi.org/10.1007/s10834-010-9226-8>
- Sibarani, R. (2012). Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan. *Asosiasi Tradisi Lisan*.
- Soetan, T. (2018). The interface of stewardship and structured financial planning in microeconomics units. *Journal of Business Ethics and Leadership*, 2(4), 56–68.
- Van Rooij, M. C., Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2021). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608.
- Xiao, J. J. (2024). Impact of financial literacy on consumer financial behavior: A systematic literature review. *International Journal of Consumer Studies*. <https://doi.org/10.1111/ijcs.13053>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial Education and Financial Satisfaction. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817.